

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam sistem perekonomian nasional koperasi menjadi suatu badan usaha yang berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat Indonesia. Keberadaan koperasi dari berbagai sektor sangat berdampak pada penyediaan lapangan kerja dan pemberdayaan masyarakat. Koperasi mempunyai peran yang besar dalam ekonomi Indonesia. Kemajuan dalam perkembangan koperasi dapat dilihat dari jumlah koperasi, jumlah anggota, kekayaan koperasi dan jumlah badan usaha. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) terdapat 130.354 koperasi aktif di Indonesia pada tahun 2022, dengan nilai bisnis sebesar Rp197,88 triliun (Ayu Rizaty, 2023). Peran koperasi diharapkan signifikan dalam mendukung perekonomian Indonesia, baik pada saat ekonomi sedang dimasa sulit maupun dalam kondisi yang stabil,

Koperasi didirikan oleh kelompok atau orang-orang yang disebut sebagai anggota yang memiliki modal terbatas untuk memulai usaha yang memiliki kepentingan bersama, bukan kepentingan perorangan ataupun kepentingan pribadi. Pendirian koperasi memiliki tujuan khusus untuk meningkatkan taraf hidup anggotanya dan umumnya masyarakat di sekitar lingkungan kerja. Dengan adanya koperasi diharapkan masyarakat dapat memanfaatkan sumber daya dan potensi yang dimilikinya semaksimal mungkin dalam menjalankan kegiatan usaha.

Selama menjalankan aktivitasnya, koperasi perlu menyajikan informasi keuangan berupa laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen selama periode akuntansi kepada anggotanya sekaligus dapat digunakan sebagai alat untuk menilai hasil kinerja manajemen koperasi. Koperasi harus menyusun laporan keuangan dengan terstruktur sesuai dengan peraturan yang berlaku untuk mempermudah anggota maupun pihak eksternal koperasi untuk memahami kondisi dan keadaan koperasi itu sendiri. Agar laporan keuangan yang dihasilkan oleh koperasi sesuai dengan standar dan peraturan yang berlaku, serta memiliki format yang seragam, maka diperlukan adanya pedoman dalam penyusunannya.

Di Indonesia, penyusunan laporan keuangan untuk koperasi berpedoman pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Tanggal 19 Mei 2009, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) mengesahkan SAK ETAP yang mengacu pada *The International Financial Reporting Standard For Small and Medium-Sized Entitas (IFRS for SMEs)* dan mulai diterapkan untuk penyusunan laporan keuangan pada 1 Januari 2011. Dalam SAK ETAP Bab 1 paragraf 1.1, SAK ETAP dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menyajikan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pihak eksternal. Dengan menerapkan SAK ETAP, koperasi diharapkan dapat mampu menyajikan menyesuaikan kebijakan yang diatur di dalamnya untuk membuat laporan keuangan yang memenuhi kriteria keandalan, akuntabilitas, dan transparan (Asmayani, 2019). Hal ini diharapkan akan meningkatkan kinerja koperasi.

Karena pentingnya penyusunan laporan keuangan pada koperasi, beberapa pemerintah kota mengadakan program pelatihan penyusunan laporan keuangan untuk koperasi. Seperti yang dilakukan oleh pemerintah Kota Cimahi melalui Dinas Perdagangan, Koperasi UKM dan Perindustrian yang bekerjasama dengan Prodi Akuntansi FEB Unjani dan Pemerintah Kota Gunungsitoli melalui Dinas Perindustrian dan Koperasi, UKM Kota Gunungsitoli.

Mengingat pentingnya keberadaan koperasi, dilansir dari TribunJabar.id pada 7 Oktober 2021 sebagai bagian dari program pendampingan masyarakat Program Studi Akuntansi yang berada dibawah naungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Ahmad Yani menyelenggarakan Pelatihan dan Pendampingan untuk Penerapan Akuntansi Koperasi dan Aplikasi Berbasis SAK ETAP (Standrad Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) kepada pengurus Koperasi Cimahi. Menurut Budi Hendraris selaku dosen Prodi Akuntansi FEB Unjani saat ini setiap koperasi harus berpedoman pada SAK ETAP untuk melaporkan catatan keuangan. Hal ini mendorong Prodi Akuntansi FEB Unjani untuk merasa memiliki kewajiban memberikan pelatihan tata cara penggunaan aplikasi SAK ETAP kepada para pengurus koperasi.

Melihat banyaknya koperasi di Cimahi yang membutuhkan pembinaan penyusunan laporan keuangan, Prodi Akuntansi FEB Unjani mengadakan Program Pengabdian Masyarakat kepada para pengurus koperasi di Cimahi kerjasama dengan Dinas Perdagangan, Koperasi UMKM dan Perindustrian Kota Cimahi. Menurut Budi Hendraris selaku dosen Prodi Akuntansi FEB Unjani, sejauh ini belum seluruh pengurus koperasi paham terhadap standar penyusunan laporan keuangan dengan pedoman SAK ETAP. Pelatihan ini diadakan dengan harapan setelah mengikuti pelatihan, manajemen koperasi dapat menyajikan laporan keuangan sesuai berdasarkan di SAK ETAP.

Selanjutnya sebagai upaya untuk memajukan koperasi di Indonesia, dilansir dari website resmi Pemerintah Kota Gunungsitoli gunungsitolikota.go.id Dinas Komunikasi dan Informatika pada tanggal 10 Mei 2023 Pemerintah Kota Gunungsitoli melalui Dinas Perindustrian dan Koperasi, UKM Kota Gunungsitoli mengadakan Kegiatan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Koperasi (Akuntansi) untuk Pengurus Koperasi Di Kota Gunungsitoli T.A 2023. Kegiatan bertempat di Hotel Dian Otomosi, Kota Gunungsitoli dan secara resmi dibuka oleh Asisten Bidang Perekonomian dan Pembangunan Sekretariat Daerah Kota Gunungsitoli Eka Kurniawan Harefa, ST., M.Si sebagai perwakilan dari sekretaris Daerah Kota Gunungsitoli.

Melaksanakan kegiatan pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Koperasi merupakan langkah-langkah yang diambil oleh Pemkot Gunungsitoli melalui Dinas Perindustrian dan Koperasi dalam upaya memberdayakan koperasi di Kota Gunungsitoli. Tujuan dari pelatihan ini agar pengurus koperasi dapat memahami aturan-aturan yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan, menyajikan pelaporan keuangan dengan lengkap, hingga mengevaluasi laporan keuangan yang telah dibuat. dan memahami cara mengatasi persoalan dalam penyusunan laporan keuangan. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan semalam 3 hari dari tanggal 9 Mei 2023 sampai dengan 11 Mei 2023. Sebanyak 25 orang peserta pelatihan dari 19 koperasi yang ada di Kota Gunungsitoli mengikuti kegiatan pelatihan ini.

Adapun obyek dalam penelitian ini adalah Koperasi Produsen Tanjung Sehati Lestari yang beralamat di Jalan Apel Desa Mekar Jaya Kecamatan Tabir

Selatan Kabupaten Merangin. Koperasi ini bergerak di bidang jual beli Tandan Buah Segar (TBS) Kelapa Sawit kemudian mengirimkan TBS ke pabrik kelapa sawit, pengelolaan kebun sawit, jual beli pupuk non subsidi dan penangkaran bibit sawit. TBS yang dibeli berasal dari kebun anggota koperasi dan dari kebun masyarakat Desa Mekar Jaya karena sebagian besar masyarakat Desa Mekar Jaya merupakan Petani Kelapa Sawit. Dilansir dari sawitindonesia.com saat ini Koperasi Produsen Tanjung Sehati Lestari memiliki anggota 832 petani yang mengelola seluas 1.355 ha kebun kelapa sawit. Koperasi tanjung sehati telah mendapat pendampingan dari Perusahaan perkebunan kelapa sawit yakni PT Agrindo Indah Persada (AIP), Wilmar Group. Karena mendapatkan pendampingan dari perusahaan, Koperasi Tanjung Sehati adalah salah satu koperasi petani swadaya yang telah menerima sertifikasi keberlanjutan. Dengan dampingan dari perusahaan, koperasi berhasil meraih sertifikasi *Indonesian Sustainable Palm Oil* (ISPO).

Koperasi ini pada mulanya bernama Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) berdiri sejak tahun 2014 dengan nama Gapoktan Tanjung Sehati dan kemudian beralih kelembagaan menjadi Koperasi Produsen Tanjung Sehati Lestari pada bulan November 2023. Dikarenakan adanya perubahan bentuk usaha, maka terdapat pula perubahan dalam standar penyusunan laporan keuangannya. Sebelumnya, Koperasi Produsen Tanjung Sehati Lestari sebagai GAPOKTAN Tanjung Sehati Lestari menyusun laporan keuangannya secara sederhana.

Dari hasil wawancara awal dengan bapak Sukardi selaku sekretaris Koperasi Produsen Tanjung Sehati Lestari pada tanggal 28 Juli 2024, diketahui Koperasi Produsen Tanjung Sehati Lestari telah menyusun laporan neraca dan laporan laba rugi sebagai bentuk pertanggung jawaban kepada pihak *internal* dan *eksternal*. Mengingat bahwa akuntansi sangat penting bagi manajemen suatu perusahaan agar lebih produktif, efisien, dan efektif, serta memiliki latar belakang yang baik yang akan berdampak pada masa depan perusahaan, koperasi perlu menyajikan laporan keuangan dengan baik sesuai berdasarkan kebijakan yang ada. Laporan keuangan harus di laporkan secara menyeluruh dan jelas karena laporan keuangan ini sangat berguna bagi para anggota untuk mengetahui kondisi usahanya

serta pihak eksternal koperasi seperti kreditur dan investor guna kepentingan pemberian bantuan pembiayaan.

Setelah adanya perubahan bentuk usaha menjadi koperasi, Koperasi Produsen Tanjung Sehati Lestari diwajibkan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) sebagai dasar penyusunan laporan keuangannya. Hal ini sesuai dengan paragraf 1.1 Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), dimana entitas tanpa akuntabilitas publik didefinisikan sebagai entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pihak-pihak eksternal yang berkepentingan.

Selanjutnya, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) telah mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) pada tanggal 20 Juni 2021. SAK EP disahkan untuk menggantikan SAK ETAP dan dapat diterapkan efektif mulai 1 Januari 2025.

Terkait dengan berlakunya SAK EP, entitas yang telah menerapkan SAK ETAP dengan baik sebelumnya tentu akan lebih mudah menerapkan SAK EP dibandingkan dengan entitas yang sebelumnya belum menerapkan SAK ETAP. Dengan berlaku efektifnya SAK EP, untuk melihat kesiapan Koperasi Produsen Tanjung Sehati Lestari menerapkan SAK EP, penulis merasa perlu terlebih dahulu untuk mengkaji kesesuaian standar penyusunan laporan keuangan setelah adanya perubahan bentuk usaha menjadi koperasi.

Melihat fenomena perubahan bentuk usaha sehingga mengharuskan perubahan pula pada dasar acuan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan, pentingnya laporan keuangan, serta untuk melihat kesiapan koperasi dengan berlaku efektifnya SAK EP, maka peneliti tertarik membuat kajian penelitian yang judul **“Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Koperasi Produsen Tanjung Sehati Lestari Kabupaten Merangin”**

1.2 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah merupakan upaya untuk membatasi ruang lingkup suatu masalah penelitian yang terlalu luas agar penelitian lebih fokus untuk dilakukan. Untuk menghindari penelitian yang terlalu luas, maka penulis membatasi dan memfokuskan penelitian ini pada penerapan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan pada Koperasi Produsen Tanjung Sehati Lestari Kabupaten Merangin dan kesulitan yang ada dalam penerapan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan Koperasi Produsen Tanjung Sehati Lestari Kabupaten Merangin.

1.3 Rumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan penjelasan rinci dan menyeluruh tentang cakupan masalah yang akan diteliti sesuai dengan identifikasi dan pembatasan masalah (Pahleviannur dkk., 2022). Setelah menelaah latar belakang yang telah dipaparkan, maka penelitian ini akan berfokus pada pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Bagaimana penerapan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan Koperasi Produsen Tanjung Sehati Lestari Kabupaten Merangin?
2. Apasaja kendala penerapan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan Koperasi Produsen Tanjung Sehati Lestari Kabupaten Merangin?

1.4 Tujuan Penelitian

Sebagaimana penelitian pada umumnya, penelitian ini memiliki tujuan yang hendak dicapai. Tujuan tersebut adalah:

1. Mengetahui apakah SAK ETAP sudah diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Koperasi Produsen Tanjung Sehati Lestari Kabupaten Merangin.
2. Mengidentifikasi kendala yang mungkin dihadapi Koperasi Produsen Tanjung Sehati Lestari Kabupaten Merangin dalam penerapan SAK ETAP saat penyusunan laporan keuangan.

1.5 Manfaat Penelitian

Bersamaan dengan selesainya penelitian ini, terdapat beberapa manfaat yang peneliti harap dapat bermafaat bagi seluruh pihak terkait.

- 1 Bagi Peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai badan usaha koperasi dan laporan keuangannya.
- 2 Bagi Pembaca, diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai badan usaha koperasi serta bagaimana cara menganalisis laporan keuangan koperasi yang sesuai dengan SAK ETAP.
- 3 Bagi Koperasi, melalui penelitian ini koperasi dapat meningkatkan pemahaman tentang bagaimana mengimplementasikan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi Koperasi Produsen Tanjung Sehati Lestari tentang laporan keuangan yang sudah disajikan agar kedepannya dapat menyajikan laporan keuangan dengan lebih baik.
- 4 Bagi para akademisi, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai kajian akademisi dan acuan penelitian lainnya yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan koperasi berdasarkan SAK ETAP.